

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 dengan Surat Keputusan Pejabat Mendikbud RI No dan tertanggal 0313/0/1993 yang berstatus Negeri. Dulu masih memakai nama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 23 Banjarmasin, kemudian pada tahun 2007 berdasarkan keputusan berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Banjarmasin.

Sejak didirikan pada tahun 1993 sampai dengan sekarang Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin sudah berganti beberapa kali kepemimpinan (kepala sekolah). Sejak berdirinya SMPN 23 Banjarmasin sampai sekarang ada tiga orang yang sudah menjadi kepala sekolah (dipimpin oleh tiga Kepala Sekolah), pertama oleh ibu Hj. Rahmilim, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Zainudin Berkati, M. M.Pd, dan sekarang SMPN 23 Banjarmasin berada dibawah kepemimpinan Bapak Suhran, S.Pd, M. M.Pd.

2. Letak Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

Letak SMPN 23 Banjarmasin ini berada di Jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I RT. 31 No. 47 telpon (0511) 3255868 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode Pos 70234. Dan sekolah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Warga

Di samping itu, luas areal tanah yang ditempati sekitar 9.532 m, 2.086,3 m untuk bangunan, 4.210,96 m untuk halaman dan pagar, dan 324 m untuk lapangan olah raga dengan luas kebun 283 m, lain-lain 2627,74 m.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

Seperti kebanyakan sekolah-sekolah lainnya, SMPN 23 Banjarmasin juga mempunyai visi dan misi yang dijalankan.

Adapun visi dari SMPN 23 Banjarmasin adalah : “Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berkualitas dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ)”

Adapun misi dari SMPN 23 Banjarmasin adalah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
2. Menyediakan usaha pembinaan atau pengembangan diri bagi seluruh siswa (i)
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya Bangsa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri

23 Banjarmasin

Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMPN 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Lapangan olah raga
- b. Ruang kelas
- c. Laboratorium IPA
- d. Ruang perpustakaan
- e. Ruang keterampilan
- f. Ruang serbaguna
- g. Ruang UKS
- h. Koperasi
- i. Ruang kepala sekolah
- j. Ruang BP/BK
- k. Ruang guru
- l. Ruang TU

- m. Ruang OSIS
- n. Ruang BP3
- o. Kamar mandi
- p. Ruang ibadah/musholla
- q. Wc
 - Untuk siswa (i)
 - Guru/Tenaga Pengajar
- r. Gudang
- s. Ruang lainnya
- t. Dapur

5. Keadaan Guru / Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin dipimpin oleh Kepala Sekolah yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar (bidang mata pelajaran matematika), dengan memiliki 45 orang tenaga pengajar, sebagai Guru tetap ada sebanyak 45 orang, dan 0 orang (tidak ada) untuk Guru Tidak Tetap (honorar), sedangkan untuk karyawan staf tata usaha ada sebanyak 5 orang. Jadi jumlah keseluruhannya ada 50 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru/tenaga pengajar di SMPN 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.1 KEADAAN GURU/TENAGA PENGAJAR SMPN 23
BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Guru/NIP	L/P	Gol	Ijazah Terakhir	Jabatan/ Mengajar Bidang Studi
1	Suhran, S.Pd, M.M.Pd NIP.19590708 198403 1 010	L	IV/a	S2 Matematika	Kepala Sekolah/Matematika
2	Nurhayati, S.Pd NIP.19571111 197903 2 008	P	IV/a	S1 Ekonomi	GT/IPS Terpadu/Seni Budaya
3	Hj.Siti Hasanah, S.Pd NIP.19621022 198302 2 002	P	IV/a	S1 B.Indonesia	GT/B.Indonesia
4	Aminullah, S.Pd NIP.19590918 198403 1 007	L	IV/a	S1 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia
5	Muhammad Harun,S.Pd NIP.19600710 198403 1 010	L	IV/a	S1 Ekonomi	GT/ IPS Terpadu/Ekonomi
6	Rusmiati, S.Pd NIP.19591107 198403 2 006	P	IV/a	S1 PPKn	GT/M.Lokal/PPKn
7	Khairul Ihsan, M.Pd NIP.19630705 198601 1 007	L	IV/a	S2 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia
8	H.Masdi,S.Pd,S.Pd,MM NIP.19640630 198703 1 012	L	IV/a	S1PPKn/Ad.Pend	GT/ PPKn
9	Hamdanah, S.Pd NIP.19670727 198902 2 001	P	IV/a	S1 PPKn	GT/ PPKn/ M.Lokal
10	Rahcmawati, S.Pd NIP.19650527 198902 2 002	P	IV/a	S1 Matematika	GT/ Matematika
11	Syaippullah, M.Pd NIP.19650419 198902 1 004	L	IV/a	S2 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia/TIK
12	Sri Puji Rahayu, S.Pd NIP.19660607 198902 2 003	P	IV/a	S1 Sejarah	GT/ IPS Terpadu
13	Muhammad Yusuf,S.Pd NIP.19631006 198902 1 002	L	IV/a	S1 B.Ingggris	GT/B.Ingggris
14	Syaifudin, S.Pd NIP.19640705 198902 1 007	L	IV/a	S1 Matematika	GT/ Matematika
15	Marhamah, S.Pd NIP.19660324 198803 2 005	P	IV/a	S1 Ekonomi	GT/ IPS Terpadu
16	Hj.Siti Hajariah, S.Pd NIP.19600801 198302 2 006	P	IV/a	S1 IPA	GT/ IPA Terpadu
17	Syahrani, S.Pd NIP.19640601 198601 1 003	L	IV/a	S1 Fisika	GT/ IPA Terpadu/ B.Ingggris
18	Zainal Muchlis, S.Pd NIP.19610307 198601 1 003	L	IV/a	S1 Matematika	GT/ Matematika
19	M.A.Syamsuri, S.Pd NIP.19670404 199303 1 019	L	IV/a	S1 Biologi	Wakepsek/ IPA Terpadu

20	Helda Meiriati, S.Pd NIP.19670523 199512 2 001	P	IV/a	S1 PPKn	GT/ PPKn
21	Alam Jaya, S.Pd NIP.19690606 199702 1 004	L	IV/a	S1 Penjaskes	GT/Penjaskes
22	Ros Fitriani N, S.Pd NIP.19701214 199702 2 004	P	IV/a	S1 Biologi	GT/Biologi
23	Hj.Sinar Mawarti, S.Ag NIP.19670216 199512 2 002	P	IV/a	S1 Pend. Agama	GT/P A I
24	Nurbainah Faridah,S.Pd NIP.19610705 198403 2 013	P	IV/a	S1 IPA	GT/ IPA Terpadu
25	Noor Lalani, S.Pd NIP.19651213 199003 2 002	P	IV/a	S1 Matematika	GT/ Matematika
26	Dra.Hj.Erlina Fatmi NIP.19660912 199512 2 001	P	IV/a	S1 BKS	GT/BP/BK
27	Hj.Murni, S.Pd NIP.19520717 197603 2 006	P	IV/a	S1 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia
28	Hj.Hernayati, S.Pd.I NIP.19610616 198303 2 013	P	IV/a	S1 Tarbiyah	GT/ P A I
29	Hj.Siti Ruba'ah, S.Pd NIP.19580113 198503 2 004	P	IV/a	S1Psikologi	GT/BP/BK
30	Martasiah, S.Pd NIP.19600927 198412 2 001	P	IV/a	S1 PPKn	GT/ PPKn
31	Siti Ainul M, S.Pd NIP.19670927 199203 2 005	P	IV/a	S1 Matematika	GT/ Matematika
32	M.Munadi, S.Pd NIP.19650117 199203 1 003	L	IV/a	S1 Penjaskes	GT/ Penjaskes
33	Kristina S, S.Pd, S.Pd NIP.19660313 199303 2 005	P	III/d	S1 S.Tari/S1 B.Ind	GT/ Seni Budaya
34	Nasrida, S.Pd NIP.19720224 199702 2 002	P	III/d	S1 B.Inggris	GT/ B.Inggris
35	Rusdian Amini, S.Pd NIP.19670317 199303 1 011	L	III/c	S1 B.Inggris	GT/ B.Inggris/TIK
36	Dra.Diah Kusumawati NIP.19651105 199403 2 011	P	III/c	S1 Psikologi	GT/BP/BK
37	Miftahulina, S.Pd NIP.19751119 200501 2 015	P	III/b	S1 Matematika	GT/ Matematika
38	Arbainah, S.Pd NIP.19670427 200604 2 009	P	III/b	S1 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia
39	Siti Habibah, S.Sos NIP.19650222 200604 2 007	P	III/b	S1Adm.N/AIVGeo	GT/ IPS Terpadu
40	Drs.Muhammad Taupik NIP.19680408 200604 1 010	L	III/b	S1 Pend. Agama	GT/ P A I
41	Hj.Rusmini, S.Pd NIP.19610819 198110 2 001	P	III/b	S1 Ekonomi	GT/MKB/ Seni Budaya

42	Fithriyani, SP NIP.19730207 200701 2 008	P	III/a	S1 Pert/A IVFisika	GT/ IPS Terpadu
43	Sumiati, S.Pd NIP.19710110 200701 2 012	P	III/a	S1 B.Indonesia	GT/ B.Indonesia /Seni Budaya
44	Sisti Salmiati, ST NIP.19781211 200801 2 023	P	III/a	S1 Tek.Sip/AIVFis	GT/ Matematika
45	Riyan Maulana, S.Kom NIP.19820123 201101 1 002	L	III/a	S1 Kompoter	GT/Tikom

Demikianlah keseluruhan tenaga pengajar di SMPN 23 Banjarmasin, yang terdiri dari 16 orang laki-laki, dan 29 orang perempuan.

Selain mempunyai tenaga pengajar, SMPN 23 Banjarmasin mempunyai staf Tata Usaha.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2 KEADAAN STAF TATA USAHA SMPN 23 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama / NIP	L/P	Gol	Jabatan
1	F a u z I NIP.19640605 198603 1 025	L	III/b	Kaur Taus
2	Enny Hastuti NIP.19670327 198602 2 004	P	III/b	Staf Taus
3	Hj.Mashartini NIP.19690803 199203 2 009	P	III/a	Staf Taus
4	Insan Handayani NIP.19810315 201001 2 008	P	III/c	Staf Taus
5	Abdullah NIP.19690611 199003 1 011	L	III/a	Staf Taus

Demikianlah keseluruhan karyawan(i) staf Tata Usaha dan yang semuanya berjumlah 5 orang, yang terdiri 3 orang perempuan, dan 2 orang laki-laki.

6. Keadaan Siswa (i) Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

Adapun jumlah siswa (i) SMPN 23 Banjarmasin adalah sebanyak 715 orang yang terdiri dari 347 orang siswa laki-laki, dan 368 orang siswa perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa(i) di SMPN 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3 KEADAAN SISWA/SISWI SMPN 23 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	141	139	280
2	II	111	121	232
3	III	95	108	203
Jumlah		347	368	715

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian, baik berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, angket maupun dokumenter.

Data-data tersebut disusun dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan kemudian seterusnya dilanjutnya untuk diberikan analisis serta kesimpulan secara umum.

1. Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.

Intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin meliputi :

a. Tujuan Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Pembelajaran Al-quran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin memiliki tujuan yang ingin dicapai, semuanya terangkum dalam visi dan misi sebagai berikut :

Visi dari Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) adalah “ Berprestasi dan berakhlak mulia secara Qurani dalam kehidupan sehari-hari”.

Adapun Misi dari pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran adalah :

1. Siswa dapat mengamalkan Al-quran dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku maupun tingkah laku..
2. Siswa dapat berprestasi ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kota Banjarmasin dalam bidang Alquran.
3. Siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

b. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menangani pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dan hasil pengamatan serta observasi dilapangan, maka Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dari jam 09.00 sampai jam 11.00 Wit. Untuk jam 09.00 sampai jam 10.30 adalah untuk para siswa yang membacanya masih dikategorikan kurang lancar, sedangkan dari jam 10.30 sampai jam 11.00 adalah waktu khusus buat siswa yang sudah dapat dikatakan cukup bisa dalam membaca Alquran, yang terdiri dari beberapa orang siswa saja.

Sedangkan untuk melatih bacaan siswa maka membaca Alquran dilakukan setiap pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai, kecuali hari Senin dan Jum'at. Program membaca Alquran setiap pagi hari ini biasanya langsung dipimpin oleh guru Agama Islam dengan

sistem rolling (bergantian) dalam memimpin para siswa membaca Alquran

c. Materi Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menangani pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dan hasil pengamatan serta observasi dilapangan, maka materi pembelajaran yang diberikan oleh guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Haqqul Huruf, yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada huruf, meliputi :
 - a. Huruf Hijaiyah
 - b. Laqabul Huruf
 - c. Sifat-sifat Huruf
 - d. Makharijul Huruf
2. Mustahaqqul Huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu, meliputi :
 - a. Hukum Nun Mati dan Tanwin
 - b. Hukum Mim Mati
 - c. Nun dan Mim bertasydid
 - d. Lam Ta'rif

- e. Macam-macam Idgham
- f. Bacaan Mad
- g. Waqaf
- h. Bacaan Gharib
- i. Qalqalah
- j. Bacaan Tebal dan Tipis

d. Metode Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis saat melakukan penelitian dengan guru/ustadz yang mengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin, maka diketahui banyak metode yang dipakai oleh guru/ustadz dalam proses pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tersebut. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Klasikal

Metode ini dilakukan pada awal setiap kali pembelajaran Alquran dilaksanakan. Guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran membacakan, kemudian di ikuti oleh para siswa peserta pembelajaran Alquran seluruhnya, begitu seterusnya yang terkadang sesekali diselingi dengan penjelasan-penjelasan guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran tentang materi yang

sudah diajarkan ataupun yang sedang diajarkan pada pertemuan tersebut.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pengajar dalam dunia pendidikan, bahkan banyak siswa yang beranggapan bahwa belum dikatakan mengajar seorang guru jika tidak ada metode ceramah. Metode ceramah ini pun juga digunakan oleh guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran dalam menyampaikan bahan materi pembelajaran dan menjelaskannya kepada para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

3. Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab ini, setelah guru/ustadz menjelaskan materi/bahan pembelajaran, guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran memberikan kesempatan kepada para siswa(i) peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti, terkadang sebaliknya, guru/ustadz juga bertanya kepada para siswa(i) peserta kegiatan pembelajaran Alquran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Disamping itu juga terkadang metode tanya jawab digunakan sebagai tolak ukur

tercapai tidaknya tujuan dari materi pembelajaran Alquran yang sedang diajarkan oleh guru pembelajaran Alquran baik pada kegiatan post tes atau pre tes.

4. Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran Alquran, metode demonstrasi sangat penting. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran Alquran yang berkenaan dengan bacaan-bacaan Alquran yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran memperagakan atau mencontohkan bacaan pada materi yang sedang diajarkan, sedangkan para siswa memperhatikan dengan seksama apa yang telah dicontohkan oleh guru/ustadz tersebut, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan kembali bacaan-bacaan yang telah dicontohkan oleh guru tersebut, baik secara individual maupun secara keseluruhan (semua siswa)

5. Metode Drill (Latihan)

Metode ini adalah merupakan kelanjutan dari metode-metode yang telah digunakan oleh guru/ustadz. Pada metode ini guru memberikan evaluasi, yakni latihan baik tertulis (teori) maupun lisan (praktek).

Dalam pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), guru/ustadz pengajar pembelajaran

Alquran kebanyakannya menggunakan latihan secara lisan (praktek), yakni siswa(i) para peserta pembelajaran Alquran disuruh membaca ayat Alquran secara individual dan bergantian yang disimak oleh guru/ustadz untuk dikoreksi bacaannya tersebut, sesuai tidak dengan bahan atau materi yang sudah diajarkan apa yang dibaca siswa(i) tersebut, apakah siswa(i) sudah mampu atau belum menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan oleh guru pembelajaran Alquran.

Jika sudah tercapai apa yang guru ajarkan, maka materi pembelajaran Alquran pun dilanjutkan kepada materi selanjutnya, akan tetapi materi yang terdahulu tetap di ulang kembali oleh guru, untuk sekedar mengingatkan para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari Siswa

1) Minat Siswa terhadap Pembelajaran Alquran

Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Alquran, maka dapat kita lihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

TABEL 4.4 SENANG TIDAKNYA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN ALQURAN

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Senang	37	92,5
2	Kurang Senang	3	7,5
3	Tidak senang		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memberikan jawaban senang dengan Pembelajaran Alquran ada sebanyak 37 orang (92,5 %), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang memberikan jawaban kurang senang terhadap pembelajaran Alquran ada sebanyak 3 orang (7,5 %) ini termasuk dalam kategori rendah sekali, kemudian untuk siswa yang memberikan jawaban tidak senang terhadap pembelajaran Alquran tidak ada (0 %), termasuk dalam kategori rendah sekali.

**TABEL 4.5 KEHADIRAN SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN ALQURAN**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Selalu Hadir	26	65
2	Kadang-kadang	14	35
3	Tidak Pernah		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir pada saat mengikuti pembelajaran Alquran sebanyak 26 orang (65 %), ini termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran ada sebanyak 14 orang (35 %), ini termasuk dalam kategori rendah, dan siswa yang tidak pernah hadir dalam dalam pembelajaran Alquran adalah tidak ada (0 %), ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

**TABEL 4.6 KEAKTIFAN SISWA MELAKSANAKAN
TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
ALQURAN**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Selalu Melaksanakan	32	80
2	Kadang-kadang Melaksanakan	8	20
3	Tidak Pernah Melaksanakan		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang selalu melaksanakan tugas dalam pembelajaran Al-quran ada sebanyak 32 orang (80 %), ini termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang melaksanakan tugas ada sebanyak 8 orang (20 %), ini termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan siswa yang tidak pernah melaksanakan tugas sama sekali tidak ada (0 %), ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

2) Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Pengalaman Belajar Siswa

TABEL 4.7 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Sekolah Dasar	36	90
2	Madrasah Ibtidaiyah	4	10
Jumlah (N)		40	100

Berdasarkan hasil jawaban dari para responden pada angket yang penulis bagikan pada saat penelitian dilapangan, maka hasilnya dapat kita ketahui bahwa latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) ada sebanyak 36 orang (90 %), ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan untuk para siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan selain dari Sekolah Dasar (SD), yakni

siswa yang memiliki latar belakang pendidikan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya ada sebanyak 4 orang (10 %) saja, hal ini dapat kita masukkan dalam kelompok kategori rendah sekali.

Sedangkan untuk mengetahui pengalaman belajar para siswa, maka hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

TABEL 4.8 PERNAH TIDAKNYA SISWA BELAJAR MEMBACA ALQURAN PADA TK/TPA

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Pernah	28	70
2	Tidak Pernah	12	30
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang pernah belajar membaca Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA) sebanyak 28 orang (70 %), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan siswa yang tidak pernah belajar membaca Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA) ada sebanyak 12 orang (30 %), termasuk dalam kategori rendah.

3) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Untuk mengetahui faktor lingkungan tempat tinggal siswa, maka kita dapat melihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

TABEL 4.9 ADA TIDAKNYA KEGIATAN BELAJAR MEMBACA ALQURAN DI TEMPAT TINGGAL SISWA

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Ada	38	95
2	Tidal Ada	2	5
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang didekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran ada sebanyak 38 orang (95 %), ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. sedangkan siswa yang menjawab didekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran hanya sebanyak 2 orang (5 %), ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

TABEL 4.10 IKUT TIDAKNYA SISWA BELAJAR MEMBACA ALQURAN DIDEKAT TEMPAT TINGGALNYA

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Kadang-kadang	21	52,5
2	Tidak Pernah Ikut	10	25
3	Selalu Ikut Belajar	9	22,5
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang ikut belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya ada sebanyak 21 orang (52,5%). Ini termasuk dalam kategori sedang/cukup. Dan siswa yang tidak pernah ikut belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya ada sebanyak 10 orang (25 %), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan siswa yang selalu ikut belajar membaca Alquran didekat tempat tinggal siswa ada sebanyak 9 orang (22,5 %), ini termasuk dalam kategori rendah

TABEL 4.11 PERNAH TIDAKNYA SISWA MEMBACA ALQURAN DIRUMAH

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Kadang-Kadang	23	57,5
2	Membaca tiap hari/malam	17	42,5
3	Tidak Pernah		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 23 orang (57,5 %), termasuk kategori sedang/cukup. Sedangkan siswa yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 17 orang (42,5 %), termasuk kategori sedang/cukup. Dan siswa yang tidak pernah membaca Alquran dirumah tidak ada (0 %), termasuk kategori rendah sekali.

b. Faktor dari Guru

1) Kemampuan Guru dalam mengajar

Berdasarkan wawancara baik dengan siswa peserta dan guru/ustadz pengajar, bahwa guru pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin sering memberikan latihan membaca Alquran tiap kali pertemuan.

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung, guru pembelajaran Alquran selalu menegur bacaan para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) yang salah setiap kali pembelajaran berlangsung.

2) Metode mengajar Guru

Salah satu metode yang digunakan guru/ustadz pada kegiatan pembelajaran Alquran adalah tanya jawab. Metode ini digunakan agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran Alquran yang dilakukan. Guru sering melakukan tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA)

Menurut hasil wawancara penulis dengan siswa pada saat penelitian di lapangan banyak siswa yang menyatakan bahwa guru sering memberikan penugasan (metode latihan/drill) dalam pembelajaran Alquran. Begitu juga dengan metode demonstrasi dan ceramah.

3) Alokasi waktu yang tersedia

Menurut hasil wawancara dan pengamatan penulis pada saat penelitian berlangsung waktu yang tersedia untuk pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) berkisar antara jam 09.00 sampai jam 11.00, itu pun dilaksanakan seminggu sekali, yakni pada hari sabtu.

c. Faktor Peranan dari Orang Tua

Untuk mengetahui faktor peranan orang tua dalam hal Intensifikasi pembelajaran Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.12 PERNAH TIDAKNYA ORANG TUA MENYURUH BELAJAR MEMBACA ALQURAN DIRUMAH

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Selalu Menyuruh	31	77,5
2	Kadang-Kadang Menyuruh	9	22,5
3	Tidak Pernah Menyuruh		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 31 orang (77,5 %), termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 9 orang (22,5 %), termasuk kategori rendah. Dan siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak pernah menyuruh untuk membaca Alquran di rumah adalah tidak ada (0 %), termasuk kategori rendah sekali.

TABEL 4.13 PERNAH TIDAKNYA ORANG TUA MEMBIMBING MEMBACA ALQURAN

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Selalu Membimbing	20	50
2	Kadang-Kadang Membimbing	16	40
3	Tidak Pernah Membimbing	4	10
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 20 orang (50 %), termasuk kategori sedang/cukup. Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 16 orang (40 %), termasuk kategori rendah. Dan siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 4 orang (10 %), termasuk kategori rendah sekali.

d. Faktor Media dan Sarana Prasarana

Untuk mengetahui faktor Media dan Sarana Prasarana yang tersedia dalam hal Intensifikasi Pembelajaran Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.14 LENGKAP TIDAKNYA SARANA PRASARANA YANG TERSEDIA DI SEKOLAH

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Lengkap	38	95
2	Kurang Lengkap	2	5
3	Tidak Lengkap		
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah lengkap sebanyak 38 orang (95 %), termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia disekolah kurang

lengkap sebanyak 2 orang (5 %), termasuk kategori rendah sekali. Dan siswa yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia disekolah tidak lengkap tidak ada (0 %), termasuk kategori rendah sekali.

TABEL 4.15 ADA TIDAKNYA SISWA MEMILIKI BUKU PELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN PEMBELAJARAN ALQURAN

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Memiliki	34	85
2	Tidak Memiliki	6	15
Jumlah (N)		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki buku yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran sebanyak 34 orang (85 %), termasuk kategori tinggi sekali. Dan siswa yang menyatakan tidak memiliki buku yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran sebanyak 6 orang (15 %), termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis membaginya dalam dua tahap, yaitu analisis terhadap intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tersebut itu sendiri.

1. Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

Setelah memperhatikan penyajian data tentang intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin yang penulis amati adalah Tujuan pembelajaran Alquran, Waktu Pelaksanaan pembelajaran Alquran, Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Alquran, Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

a. Tujuan Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada saat penelitian dilapangan, bahwasananya tujuan dari pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin yang peneliti tulis pada penyajian data sudah cukup berhasil dan sebagian sudah terpenuhi atau tercapai.

Sejak diadakannya pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) sampai sekarang yang sudah berjalan hampir satu tahun lebih, prestasi yang dicapai SMPN 23 Banjarmasin ialah pernah menjuarai (juara II) lomba membaca Alquran tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekota Banjarmasin, ikut mengirim siswa (i) sebagai peserta pada lomba Pekan Rajabiyah yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional), ikut pada kegiatan Pesantren Ramadhan yang diadakan setiap tahun pada bulan suci Ramadhan, ikut mengirim siswa(i) pada lomba Olimpiade Pendidikan dalam bidang lomba membaca Alquran.

b. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menangani pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dan hasil pengamatan serta observasi di lapangan yang peneliti tulis pada penyajian data, maka waktu Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) di SMPN 23 Banjarmasin masih kurang.

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran tidak mencukupi untuk memberikan materi-materi pembelajaran kepada para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran,

di samping itu pula para peserta ada 40 orang, tentu saja pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, karena sulit untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada setiap kali pemberian materi.

c. Materi Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menangani pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dan hasil pengamatan serta observasi dilapangan, maka materi pembelajaran yang diberikan oleh guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin sudah cukup bagus dan sesuai untuk diajarkan kepada para siswa (i) peserta pembelajaran Alquran

Materi-materi yang diberikan adalah materi standart para pemula dalam hal pembelajaran Alquran, akan tetapi memerlukan waktu yang banyak dan panjang untuk menyampaikan semua materi tersebut kepada para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

d. Metode Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA)

Menurut hasil pengamatan dan observasi serta didukung dengan wawancara terhadap guru/ustadz pengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran, maka metode yang digunakan oleh pengajar masih kurang variatif. Hal ini disebabkan pengajar hanya terfokus pada metode ceramah dan demonstrasi dalam penyampaian materi, kadang-kadang hal ini sulit untuk membuat para siswa aktif belajar, sehingga pembelajaran kurang efektif dan kurang menarik, walaupun pada kenyataannya para siswa peserta pembelajaran Alquran senang dan bersemangat setiap kali pembelajaran Alquran, akan tetapi materi yang diajarkan terlihat lambat untuk dipahami sebagian siswa.

Dari analisis di atas maka dapat kita simpulkan, bahwasanya metode yang digunakan guru pembelajaran Alquran kurang mendukung intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui Program Baca Tulis Alquran (BTA) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

Adapun analisis data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari Siswa

1) Minat Siswa terhadap Pembelajaran Alquran

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajarinya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Baginya pelajaran itu mempunyai daya tarik. Dengan adanya ketekunan dan kesungguhan, maka siswa akan mudah mempelajari dan memahaminya.

Untuk mengetahui minat siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin terhadap Pembelajaran Alquran yang dilakukan melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tersebut, maka penulis melihatnya dari tiga indikator, yaitu senang tidaknya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) dengan pembelajaran Alquran, kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran membaca Alquran, dan keaktifan

siswa melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran tersebut.

Mengenai senang tidaknya siswa dengan pelajaran membaca Alquran, kebanyakan responden menyatakan senang yaitu 92,5 %, dan kurang senang sebanyak 7,5 %, dan yang menyatakan tidak senang dengan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) tidak ada, yakni 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kebanyakan para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin menyenangi/menyukai dengan pelajaran membaca Alquran (lihat tabel 4).

Mengenai kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran, kebanyakan responden menyatakan selalu hadir yaitu 65 %, yang menyatakan kadang-kadang hadir sebanyak 35 %, dan yang menyatakan tidak pernah hadir 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kebanyakan para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) (lihat tabel 5).

Mengenai keaktifan siswa melaksanakan tugas dalam pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran

(BTA), kebanyakan responden menyatakan selalu melaksanakan yaitu 80 %, dan yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan hanya 20 %, sedangkan yang menyatakan tidak pernah melaksanakan adalah 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin selalu melaksanakan tugas dalam pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) (lihat tabel 6).

Dari analisis terhadap tiga indikator minat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai minat yang tinggi sekali terhadap pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA). Kenyataan ini didukung pula oleh informan dari guru pembelajaran Alquran itu sendiri dan dari guru Pendidikan Agama tentang minat siswa umumnya, serta terlihat dari sikap siswa pada waktu menerima pelajaran membaca Alquran sebagaimana penulis amati pada waktu melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), para siswa terlihat bersemangat dan sungguh-sungguh serta memperhatikan betul penjelasan guru tentang cara membaca Alquran dengan baik dan

benar serta kaidah-kaidah ilmu tajwid dan juga lagunya (tilawah).

2) Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Pengalaman Belajar Siswa

Latar belakang pendidikan siswa merupakan faktor yang turut mempengaruhi intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran. Siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) biasanya lebih pandai dalam membaca Alquran dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), karena pelajaran agama yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tentunya lebih banyak dan untuk pelajaran Alquran ada mata pelajaran tersendiri, yaitu mata pelajaran Alquran Hadits, sedangkan di Sekolah Dasar (SD) lebih banyak mengajarkan materi umum, pelajaran agama yang diberikan hanya berkisar 2 jam pelajaran dalam seminggu, itupun tidak hanya berisi pelajaran Alquran semata, tetapi juga materi-materi agama lainnya, seperti akidah, akhlaq, ibadah, sejarah Islam dan unsur lainnya yang kesemuanya terhimpun dalam satu mata pelajaran, yakni pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pelajaran Alquran hanya sedikit bisa diberikan oleh guru mata pelajaran agama, terutama sekali berkenaan dengan materi membaca Alquran.

Selain itu pengalaman belajar juga mempengaruhi Intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), siswa yang pernah belajar pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA) tentu akan lebih menguasai bacaan Alquran, dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah belajar atau bersekolah pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Berdasarkan jawaban responden pada angket, bahwa latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 90 %, dan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) ada sebanyak 10 %. Maka dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). (lihat tabel 7)

Mengenai pengalaman belajar siswa dapat diketahui dari jawaban responden tentang pernah tidaknya siswa belajar membaca Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA), kebanyakan responden menyatakan pernah belajar membaca Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA) yaitu sebanyak 70 %, dan yang menjawab tidak pernah

sebanyak 30 %. Maka dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin pernah membaca Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA), (lihat tabel 8).

Dari berbagai analisis tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Timur pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalamn belajar yang cukup mendukung terhadap Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

Walaupun rata-rata para siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), namun hal itu tertutupi dengan banyaknya para siswa yang pernah belajar pada Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA)/Taman Pendidikan Alquran (TPA).

3) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA). Siswa yang tinggalnya dilingkungan yang terdapat pengajian dan tadarus Alquran, dan ikut belajar disana, sedikit banyaknya akan menambah pengetahuan siswa tentang bacaan Alquran, juga siswa yang sering membaca Alquran dirumah akan lebih pandai dalam membaca Alquran daripada siswa yang jarang membaca Alquran, bahkan yang tidak pernah sama sekali membaca Alquran.

Mengenai pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal siswa, penulis melihatnya melalui tiga indikator, yaitu ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran didekat tempat tinggal siswa, ikut tidaknya siswa membaca Alquran didekat tempat tinggal, dan pernah tidaknya siswa membaca Alquran dirumah.

Mengenai ada tidaknya kegiatan membaca Alquran didekat tempat tinggal siswa, kebanyakan responden menyatakan ada yaitu 95 %, ini termasuk dalam kategori tinggi sekali sedangkan responden yang menyatakan tidak ada hanya 5 %, hal ini termasuk dalam kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya dilingkungan tempat tinggal siswa peserta pembelajaran Alquran melalui

program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin ada kegiatan belajar membaca Alquran. (lihat tabel 9).

Mengenai keikutsertaan siswa belajara membaca Alquran didekat tempat tinggal, kebanyakan responden menyatakan selalu ikut belajar yaitu 22,5 %, ini termasuk dalam kategori rendah. Dan yang menyatakan kadang-kadang ikut belajar sebanyak 52,5 %, termasuk dalam kategori sedang/cukup. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 25 %, termasuk pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin kadang-kadang ikut belajar membaca Alquran dilingkungan tempat tinggal. (lihat tabel 10).

Mengenai pernah tidaknya siswa membaca Alquran dirumah, kebanyakan responden menyatakan kadang-kadang membaca yaitu 57,5 %, hal ini termasuk dalam kategori sedang/cukup. Sedangkan yang menyatakan membaca setiap hari/setiap malam/setiap sore hanya 42,5 %, dan yang menyatakan tidak pernah membaca Alquran sama sekali tidak ada, yakni 0 %. Dengan demikian dapat kita disimpulkan bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23

Banjarmasin kadang-kadang membaca Alquran dirumah. (lihat tabel 11).

Dengan adanya kegiatan belajar membaca Alquran dilingkungan tempat tinggal siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), dan siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) kadang-kadang ikut belajar didalam kegiatan tersebut, serta dirumah siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) juga kadang-kadang membaca Alquran, walaupun dalam keikutsertaan siswa belajar dilingkungan tempat tinggalnya dan membaca Alquran dirumah dirumah kadang-kadang, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin mempunyai lingkungan tempat tinggal yang sangat mendukung sekali terhadap peningkatan Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) yang dilaksanakan pada SMPN 23 Banjarmasin.

b. Faktor dari Guru

1) Kemampuan Guru dalam mengajar

Dalam memberikan suatu pelajaran atau materi, seorang guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan disampaikan, agar efektifitas pembelajaran dapat terwujud. Begitu pula dengan seorang guru atau pengajar yang akan mengajarkan pelajaran Alquran, paling tidak harus menguasai ilmu Tajwid, juga mampu mengalikasinya dalam bacaan ayat Alquran serta terampil dalam cara penyampaian materi kepada siswa. Selain itu, dengan menguasai ilmu Tajwid dan terampil mengaplikasikannya, seorang guru atau pengajar akan mudah mengadakan latihan-latihan membaca Alquran kepada siswa serta jika ada bacaan siswa yang salah atau keliru, maka seorang guru atau pengajar tersebut dapat menegur dan membetulkannya.

Untuk mengetahui keterampilan guru atau pengajar dalam mengajar, maka penulis mengukurnya dengan wawancara dan didukung dengan hasil observasi langsung. Ada dua indikator yang penulis lihat melalui wawancara yakni mengenai pernah tidaknya guru atau pengajar Alquran memberikan latihan membaca Alquran, karena metode pemberian latihan ini ada kaitannya dengan penugasan guru atau pengajar Alquran terhadap bahan atau materi, dan pernah tidaknya guru pelajaran

Alquran menegur atau membetulkan bacaan siswa yang salah atau keliru, karena ini juga ada kaitannya dengan penugasan bahan dan keterampilan guru atau penagajar dalam melafalkan bacaan Alquran serta cara penyampaiannya terhadap para peserta pembelajaran Alquran.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru pembelajaran Alquran SMPN 23 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Timur dalam mengajar pembelajaran Alquran dapat dikategorikan cukup bagus. Hal ini juga didukung dari hasil observasi penulis, bahwa guru pembelajaran Alquran pada umumnya sangat bagus (fasih) dalam melafalkan bacaan ayat Alquran dengan lancar, yang sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah ilmu Tajwid, serta terampil dalam menyampaikannya kepada siswa. Dengan demikian keterampilan guru dalam mengajar sangat mendukung terhadap Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) siswa SMPN 23 Banjarmasin pada umumnya.

2) Metode mengajar Guru

Metode yang dapat diterapkan guru dalam mengajarkan pelajaran membaca Alquran pada SMPN 23 Banjarmasin adalah metode yang biasa digunakan dalam pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI), yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, meniru dan latihan (drill).

Untuk mengetahui metode yang digunakan guru pembelajaran Alquran pada SMPN 23 Banjarmasin dalam mengajarkan pembelajaran Alquran, penulis melihatnya dari jawaban hasil wawancara dengan para siswa tentang pernah tidaknya guru melakukan tanya jawab kepada siswa dalam kegiatan belajar membaca Alquran dan pernah tidaknya guru pembelajaran Alquran memberikan penugasan dalam pembelajaran Alquran. Disamping itu penulis mengamati langsung bagaimana cara guru mengajarkan materi pembelajaran Alquran dikelas serta mengadakan wawancara dengan guru pengajar tentang hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar Alquran, guru pembelajaran Alquran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan metode lainnya seperti tanya jawab dan latihan (drill) sangat jarang digunakan. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran Alquran yang juga menyatakan demikian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru pembelajaran Alquran SMPN 23 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Timur adalah metode ceramah dan

demonstrasi, dan penggunaan metode tanya jawab dan latihan (drill) hanya kadang-kadang saja digunakan. Dan dapat disimpulkan pula, bahwa guru pengajar pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) masih kurang kemampuannya dalam hal penggunaan metode pada saat memberikan pelajaran kepada siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran.

3) Alokasi waktu yang tersedia

Alokasi waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA). Dalam hal ini guru pembelajaran Alquran sangat menentukan dalam mengembangkan alokasi waktu yang tersedia pada jam kegiatan berlangsung untuk materi pembelajaran Alquran dalam pencapaian tujuan agar siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Pada pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), alokasi waktunya berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar pembelajaran Alquran dan didukung dengan pengamatan penulis pada saat penelitian dilapangan dapat dilihat pada penyajian data, waktu yang tersedia dari jam 09.00 sampai 11.00. Dengan jumlah waktu

yang relatif sedikit (sekitar 2 jam), pengajar memberikan pembelajaran Alquran kepada para peserta yang berjumlah 40 orang, maka tentu saja waktu tersebut masih sangatlah kurang memadai

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, alokasi waktu masih kurang mendukung terhadap Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin pada umumnya.

c. Faktor Peranan dari Orang Tua

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua dalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya didunua dan diakhirat. Karena itu, orang tua wajib mendidik anak-anaknya terutama tentang ajaran agama baik melalui latihan, bimbingan, pembiasaan, dan sebagainya.

Orang tua yang bertanggung jawab tentu akan memperhatikan pendidikan anaknya terutama tentang ajaran Islam. Kaitannya dengan pendidikan membaca Alquran, orang tua yang menginginkan anaknya pandai dalam hal membaca Alquran, tentu saja memerintahkan kepada anak untuk membaca Alquran baik dirumah ataupun kepada orang lain. Dan apabila anaknya membaca Alquran dirumah, orang tuanya berperan membimbing anaknya sehingga anak tidak belajar sendiri tanpa ada yang membimbing. Dengan

demikian anak lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca Alquran.

Untuk mengetahui tentang peran orang tua siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran pada SMPN 23 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Timur, maka penulis mengukurnya melalui dua indikator, yaitu pernah tidaknya orang tua menyuruh belajar membaca Alquran dirumah, dan pernah tidaknya orang tua membimbing anaknya dalam membaca Alquran atau belajar membaca Alquran.

Mengenai pernah tidaknya orang tua menyuruh belajar membaca Alquran dirumah, kebanyakan responden menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 77,5 %, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang menyuruh ada 22,5 .%, dan yang menyatakan tidak pernah menyuruh tidak ada, yakni 0 %. Dengan demikian dapat diasimpulkan bahwa orang tua siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin pada umumnya selalu menyuruh/memerintahkan anaknya untuk belajar membaca Alquran. (lihat tabel 12)

Mengenai pernah tidaknya orang tua membimbing anaknya dalam membaca Alquran, kebanyakan responden menyatakan selalu membimbing yaitu sebanyak 50 %, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 40 %, dan yang menyatakan tidak

pernah membimbing ada sebanyak 10 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya orang tua siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran pada SMPN 23 Banjarmasin selalu membimbing anak-anaknya dalam hal membaca Alquran. (lihat tabel 13).

Dari beberapa analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya orang tua siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) SMPN 23 Banjarmasin mendukung dalam rangka Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA).

d. Faktor Media dan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi Intensifikasi Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran, baik sarana dan prasarana yang tersedia disekolah berupa buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Alquran yang ada dipergustakaan sekolah, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang berupa Alquran atau buku-buku lainnya yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran.

Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana pada SMPN 23 Banjarmasin dalam Pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA), maka penulis melihatnya dari jawaban

responden tentang lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dan ada tidaknya siswa memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran.

Mengenai lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, kebanyakan responden menyatakan lengkap yaitu sebanyak 95 %, sedangkan yang menyatakan kurang lengkap ada sebanyak 5 %, dan yang menyatakan tidak lengkap tidak ada, yakni 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMPN 23 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam hal buku-buku tentang pelajaran membaca Alquran diperpustakaan sekolah. (lihat tabel 14).

Mengenai ada tidaknya siswa memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran membaca Alquran, kebanyakan responden menyatakan ada memiliki yaitu sebanyak 85 %, sedangkan yang menyatakan tidak ada memiliki ada sebanyak 15 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa peserta pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada SMPN 23 Banjarmasin ada memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran. (lihat tabel 15).

Dari beberapa analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 23 Banjarmasin maupun yang dimiliki oleh para siswa peserta pembelajaran Alquran

melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) sangat mendukung intensifikasi pembelajaran Alquran. Hal ini juga didukung dengan hasil pengamatan dan observasi penulis terhadap sarana dan prasarana yang ada dipergustakaan sekolah pada saat melakukan penelitian pada sekolah tersebut.